

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Pengolahan data dilakukan secara statistik untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 7).

3.2 Sifat Penelitian

Fokus penelitian ini adalah konsep replikasi, yang merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu. Selama proses replikasi, peneliti mempertahankan variabel, indikator, serta objek penelitian yang identik dengan studi sebelumnya. Penelitian replikasi bertujuan mengulangi studi sebelumnya oleh peneliti independen demi mengonfirmasi maupun mengevaluasi ulang temuan yang telah ada. Proses ini menjadikan penelitian replikasi penting dalam menguji keakuratan temuan sebelumnya, mengenali potensi kesalahan maupun bias, serta memperkuat atau meragukan hasil penelitian terdahulu (Wahyuddin et al., 2023: 11). Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah objek penelitian serta rentang waktu yang digunakan.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Kajian tersebut berlokasi di PT Citra Maritime yang terletak di Komp. Century Park Blok A No. 06, Jl. Raja H. Fisabilillah No. 1, Teluk Tering, Batam Kota, Riau 29444.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

Kegiatan	Waktu Pengerjaan																			
	2025																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Identifikasi Masalah																				
Studi Pustaka																				
Metodologi Penelitian																				
Pembuatan Kuesioner																				
Pengambilan Data																				
Pengolahan Data																				
Penyusunan Laporan																				
Kesimpulan																				

Sumber: Peneliti, 2025

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Berdasarkan (Sugiyono, 2019: 80), populasi penelitian mencakup sekumpulan objek maupun subjek yang memiliki sifat khusus dan menjadi target penelitian. Pada kajian tersebut, populasi yang diambil adalah seluruh karyawan PT Citra Maritime, sebanyak 113 orang.

3.4.2 Teknik Penentuan Besaran Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019: 81), dalam penelitian ini, sampel adalah kelompok kecil dari populasi yang dipilih secara representatif untuk menggambarkan keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel berpedoman pada karakteristik yang relevan dengan sasaran penelitian. Kondisi populasi yang besar, disertai keterbatasan waktu, dana, serta tenaga, mendorong peneliti untuk menggunakan sampel yang bisa mewakili populasi secara optimal. Penelitian ini menetapkan sampel sebanyak seluruh populasi, yakni 113 karyawan PT Citra Maritime.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Dalam penelitian, teknik *sampling* digunakan sebagai metode untuk mengambil sampel dari populasi. Teknik *sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *non probability* dengan sampel jenuh, yakni pengambilan seluruh populasi sebanyak 113 responden (Sugiyono, 2019: 85).

3.5 Sumber Data

Sumber data menunjukkan entitas yang menyediakan data untuk keperluan penelitian. Data dalam penelitian berasal dari dua jenis sumber, yakni sumber

primer serta sumber sekunder. Pada riset tersebut, sumber data diklasifikasikan sebagai berikut sesuai dengan penjelasan: (Sanusi, 2017: 104)

1. Sumber primer merujuk pada data yang didapatkan peneliti secara langsung selama kegiatan penelitian berlangsung. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden sebagai upaya memperoleh data yang relevan.
2. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain dan telah tersedia untuk digunakan. Literatur yang digunakan sebagai data sekunder pada penelitian ini memuat jurnal serta buku yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkaya analisis serta pemahaman dalam penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dalam kajian tersebut, digunakan metode penyebaran kuesioner berbasis daring menggunakan *Google Form*. Sebagai instrumen penelitian, kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan yang terkoordinasi dan sistemik. Dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden, pendekatan ini mendukung terciptanya sistem pengumpulan data yang tertata dan konsisten (Sanusi, 2017: 59).

Dalam rangka mengkaji pengaruh komunikasi, disiplin kerja, serta kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan, peneliti mengedarkan kuesioner kepada seluruh karyawan PT Citra Maritime. Pertanyaan dalam penelitian ini bersifat tertutup, sehingga responden hanya dapat menjawab berdasarkan opsi yang telah

ditentukan. Karena jawaban sudah ditentukan, proses pengumpulan data menjadi lebih efisien, terstruktur, serta mudah dianalisis (Sanusi, 2017: 59).

Peneliti menerapkan skala *likert* untuk mengukur variabel variabel pada penelitian tersebut. Menurut (Sugiyono, 2019: 93), penggunaan skala *likert* ditujukan untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu isu sosial. Peneliti telah menetapkan fenomena sosial tersebut secara khusus sebagai variabel dalam penelitian tersebut. Tabel berikut menunjukkan skala likert yang terdiri dari lima level skor untuk menilai jawaban responden.

Tabel 3. 2 Skala *Likert*

Likert	Kode	Score
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2019: 94)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional mengacu pada penjelasan indikator yang dirancang agar dapat diukur secara objektif. Dengan definisi ini, pengukuran variabel yang akan diteliti dapat dilakukan secara tepat. Artinya, definisi operasional adalah penjelasan variabel yang disusun oleh peneliti sendiri. Suatu variabel dapat diukur menggunakan berbagai metode penilaian, yang memungkinkan diperoleh informasi konkret serta kesimpulan terkait fenomena tertentu (B. Gainau, 2016: 22).

Penelitian ini melibatkan variabel berupa karakteristik individu, penilaian terhadap orang lain, serta kegiatan atau objek dengan variasi yang berbeda. Peneliti mengatur variasi guna mendapatkan pemahaman dan merumuskan kesimpulan yang akurat (Sugiyono, 2019: 69). Dalam studi ini, dua jenis variabel yang saling berkaitan, yakni variabel independen serta variabel dependen. Penelitian ini mengamati komunikasi, disiplin kerja, serta kepuasan kerja sebagai variabel independen, serta kinerja karyawan sebagai variabel dependen.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Komunikasi (X1)	Komunikasi adalah proses penyampaian makna berupa ide atau informasi dari seseorang ke orang lain. Transfer pemahaman ini tidak hanya melibatkan kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik henti vokal, dan sebagainya. (Wibowo et al., 2023)	1. Kemudahan dalam memperoleh informasi 2. Intensitas komunikasi 3. Efektivitas komunikasi 4. Tingkat pemahaman pesan 5. Perubahan sikap (Bahri et al., 2022)	<i>Likert</i>
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin Kerja merupakan suatu sikap pegawai yang mencerminkan hormat dan patuh terhadap peraturan maupun ketetapan dari organisasi atau perusahaan yang ada dalam diri seorang pegawai. (Harahap & Tirtayasa, 2020)	1. Kehadiran kerja tepat waktu 2. Manajemen waktu yang efektif 3. Selalu hadir di tempat kerja 4. Kepatuhan terhadap semua peraturan perusahaan atau organisasi (Harahap & Tirtayasa, 2020)	<i>Likert</i>
Kepuasan Kerja (X3)	Kepuasan kerja ialah kepuasan yang dinikmati dalam pekerjaan dengan memperoleh pujian hasil	1. Penempatan yang tepat sesuai dengan keahlian. 2. Berat ringannya suatu pekerjaan.	<i>Likert</i>

	kerja, penempatan, perlakuan, peralatan, dan suasana lingkungan yang baik. (Fitrianto, 2020)	3. Suasana dan lingkungan pekerjaan. 4. Sikap pimpinan dalam kepemimpinannya. 5. Sifat pekerjaan monoton atau tidak. (Fitrianto, 2020)	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja Karyawan yaitu hasil kerja yang dilakukan individu dalam melakukan tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan. (Suryawan & Salsabilla, 2022)	1. Kapasitas 2. Banyaknya 3. Konsistensi waktu 4. Kinerja optimal 5. Dedikasi kepada organisasi (Harahap & Tirtayasa, 2020)	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti Terdahulu, 2025

3.8 Metode Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menerapkan metode kuantitatif. Untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian, digunakan metode analisis data. Hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diuji melalui proses pengolahan data. Analisis terhadap data yang dikumpulkan dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) guna menggambarkan pengaruh antar variabel penelitian (Darwin et al., 2021: 167).

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran mendetail tentang data tanpa melakukan generalisasi maupun menyimpulkan secara umum. Sebagaimana dijelaskan sama (Sugiyono, 2019: 147), pendekatan tersebut bermaksud untuk menyampaikan data yang faktual,

teorganisir, serta sesuai dengan kenyataan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dikaji.

Gambaran mengenai variabel dependen serta independen dalam penelitian ini diperoleh melalui pendekatan analisis deskriptif. Untuk menjawab hipotesis deskriptif yang menjadi pokok permasalahan, data diuraikan secara rinci melalui proses analisis ini. Rentang skala digunakan sebagai salah satu teknik dalam analisis statistik deskriptif guna menggambarkan tingkat variasi nilai dalam sampel penelitian (Sugiyono, 2019: 147).

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3. 1 Rentang skala

Sumber: (Sugiyono, 2019: 147).

Penjelasan:

RS = Rentang skala

n = Total sampel

m = Total alternatif jawaban tiap item

Menentukan nilai ekstem, yaitu nilai terendah dan tertinggi dalam skala, merupakan langkah awal dalam menyusun rentang skala yang tepat. Sebanyak 113 responden menjadi sampel dalam penelitian ini, serta masing masing diberikan lima pilihan jawaban untuk menanggapi item yang disajikan.

$$RS = \frac{113(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{113(4)}{5}$$

$$RS = 90,4$$

Seperti terlihat dalam tabel berikut, skor rentang skala yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya menggambarkan variasi maupun jangkauan nilai pada skala tertentu.

Tabel 3. 4 Rentang Skala

No.	Rentang Skala	Kategori
1	113 – 203,4	Sangat Tidak Setuju
2	203,5 – 293,9	Tidak Setuju
3	294 – 384,4	Kurang Setuju
4	384,5 – 474,9	Setuju
5	475 - 565	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti, 2025

3.8.2 Uji Kualitas Data

Ketersediaan data dalam penelitian ini sangat penting karena berfungsi sebagai landasan pengujian hipotesis serta analisis variabel yang sedang dikaji. Pengujian validitas serta reliabilitas instrumen merupakan tahap penting yang mesti dilakukan sebelum data responden diolah, guna menjamin keandalan serta keabsahan informasi.

3.8.2.1 Uji Validitas

Melalui uji validitas, dapat diketahui sejauh mana pengumpulan data mampu menangkap aspek yang ingin diukur. Evaluasi keabsahan kuesioner dalam penelitian dilakukan melalui proses ini. Korelasi *Pearson* (*Pearson Product Moment*) adalah salah satu metode koefisien korelasi yang digunakan untuk menilai hubungan antar variabel. Penentuan validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel pada pengujian tersebut. Penilaian apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner valid dilakukan dengan menggunakan nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*) (Darma, 2021: 7).

Signifikasi koefisien korelasi pada taraf 0,05 umumnya dipakai untuk mengukur kesesuaian item pada penelitian. Korelasi yang signifikan antara suatu item dengan skor total menjadi dasar penilaian validitas item tersebut (Darma, 2021: 7).

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3. 2 Uji Validitas

Sumber: (Darma, 2021: 7)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subjek

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

SPSS melakukan pengujian data dengan uji dua sisi (*two tailed*) pada signifikasi 0,05, yang merupakan prosedur standar dalam analisis. Parameter penentuan validitas data bergantung pada (Darma, 2021: 7):

1. Pada uji dua sisi dengan tingkat signifikasi 0,050, nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel menandakan korelasi signifikan terhadap nilai total, mengindikasikan konsistensi internal instrumen yang digunakan Sehingga, item tersebut bisa dikategorikan sebagai valid
2. Jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel (pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,050), maka item dalam pertanyaan tidak menunjukkan

korelasi yang signifikan dengan skor total. Oleh karena itu, item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang serupa bila diulang. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas data adalah uji *Cronbach's Alpha*. Rumus *Cronbach's Alpha* menjadi acuan penting dalam menilai tingkat reliabilitas suatu instrumen. Berikut adalah rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \frac{s_t^2 - \sum_{j=1}^k s_j^2}{s_t^2}$$

Rumus 3. 3 Metode *Cronbach's alpha*

Sumber: (Darma, 2021: 17)

Penjelasan:

α = Nilai reliabilitas

s_t^2 = Varians skor total seluruh instrumen maupun *item* pertanyaan

s_j^2 = Varians skor instrumen maupun *item* pertanyaan

k = Jumlah instrument maupun *item* pertanyaan yang diujikan

Kuesioner dianggap memiliki reliabilitas memadai apabila nilai koefisien *alpha* yang diperoleh lebih dari 0,6. Dalam kasus nilai *alpha coefficient* kurang dari 0,6, kuesioner tidak memenuhi syarat reliabilitas.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menjamin penerapan metode statistik yang tepat, uji asumsi klasik dilakukan guna memastikan data penelitian memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi antara lain:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Untuk menilai apakah variabel independen serta dependen mengikuti distribusi normal, dilakukan uji normalitas. Langkah langkah berikut ini dapat digunakan untuk menguji normalitas nilai residual (Hafni Sahir, 2021: 69):

1. Data dianggap berdistribusi normal apabila pada analisis grafik distribusinya menyerupai kurva lonceng dan titik titik pada normal *probability plot* hampir sejajar dengan garis diagonal.
2. Uji *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai bagian dari analisis statistik non parametrik, digunakan untuk menguji normalitas data.

Agar model regresi dianggap baik, perlu dilakukan analisis grafis dan uji statistik yang menyeluruh untuk menguji kriteria berikut ini (Hafni Sahir, 2021: 69):

1. Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05 menandakan data berdistribusi normal.
2. Hipotesis ditolak ketika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05 yang mengindikasikan distribusi data tidak normal.

Normalitas data dalam model merupakan syarat penting untuk memastikan data cukup pada proses pengujian statistik. Sebelum melanjutkan ke pengujian,

penelitian ini melakukan proses pengelolaan dan penggabungan data guna memastikan normalitas. Pengujian dilakukan dengan metode grafik (*Histogram* dan *Normal Probability Plot*) serta uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang seluruhnya menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 (Hafni Sahir, 2021: 69).

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi potensi hubungan linier yang kuat antar variabel independen yang dapat memengaruhi keakuratan model analisis. Multikolinearitas dideteksi melalui metode *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *Tolerance* (TOL) sebagaimana dijelaskan oleh (Hafni Sahir, 2021: 70):

1. Jika nilai *variance inflation factor* kurang dari 10,00, maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi yang diuji. Namun, jika nilai VIF melebihi 10,00, hal ini menandakan adanya multikolinearitas dalam model regresi tersebut.
2. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Adanya nilai *tolerance* dibawah 0,10 menandakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual tidak seragam di antara setiap pengamatan. Metode uji *glejser* termasuk salah satu yang paling umum digunakan, yang melakukan regresi antara nilai

absolut residual dengan variabel independen terkait. Keputusan berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas ini didasarkan pada kriteria berikut (Hafni Sahir, 2021: 69):

1. Hipotesis diterima ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang berarti data bebas dari heteroskedastisitas.
2. Hipotesis ditolak ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05, mengindikasikan adanya indikasi kuat heteroskedastisitas dalam data.

3.8.4 Uji Pengaruh

Dalam penelitian, uji pengaruh digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel memengaruhi perubahan pada variabel lainnya. Pelaksanaan uji ini mencakup beberapa tahap, yakni:

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Melalui analisis regresi, dapat diukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan dikenali pola hubungan diantara keduanya. Sebagaimana dijelaskan oleh (Hafni Sahir, 2021: 51), regresi linear berganda ialah metode yang menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk memperkirakan nilai variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 4 Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: (Hafni Sahir, 2021: 52).

Penjelasan:

Y = Keputusan pembelian

a = Nilai konstanta

b_{123} = Nilai koefisien regresi

X_1 = Komunikasi

X_2 = Disiplin Kerja

X_3 = Kepuasan Kerja

E = *error*

3.8.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model mampu menjelaskan variasi data nyata, merujuk pada besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (Chandrarin, 2018: 141).

3.9 Uji Hipotesis

Sebagai bagian dari analisis regresi, pengujian ini dilakukan untuk memberikan estimasi awal terhadap fenomena yang diamati. Untuk memastikan validitas, regresi harus melalui tahap pengujian sebelum diterapkan. Pengujian ini bertujuan untuk menilai signifikansi parsial dari koefisien regresi linear berganda dalam kaitannya dengan hipotesis penelitian. Terdapat dua tahapan dalam uji hipotesis ini, yakni:

3.9.1 Uji T (Regresi Parsial)

Uji parsial atau uji t merupakan metode yang digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen secara individual, sebagaimana dijelaskan oleh: (Hafni Sahir, 2021: 53).

Tujuan uji t dalam regresi adalah untuk menilai signifikansi masing masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Rumus 3. 5 Uji T

Sumber: (Hafni Sahir, 2021: 53)

Penjelasan:

t = Nilai uji t hitung

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Total sampel

Dalam hal tersebut, pengujian hipotesis penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan penjelasan berikut (Hafni Sahir, 2021: 53).

1. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti hasilnya tidak signifikan.
2. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hasilnya signifikan.

Perbandingan antara t hitung dan t tabel dapat dijelaskan (Hafni Sahir, 2021: 53) yakni:

1. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05, mengindikasikan bahwa H_0 diterima serta H_a ditolak, artinya pengaruh yang diuji tidak signifikan.

2. Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05, mengindikasikan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima, artinya pengaruh yang diuji signifikan.

3.9.2 Uji F (Regresi Simultan)

Pengujian F bertujuan menentukan signifikansi bersama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis regresi, serta untuk mengevaluasi apakah variabel bebas secara kolektif memengaruhi variabel terikat (Hafni Sahir, 2021: 53).

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3. 6 Uji F}$$

Sumber: (Hafni Sahir, 2021: 53)

Penjelasan:

F = Rasio

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel bebas

Beberapa peraturan pada uji F diantaranya (Hafni Sahir, 2021: 53):

- 1) F hitung yang lebih besar daripada F tabel menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang berarti pengaruh signifikan
- 2) F hitung yang lebih kecil daripada F tabel mengakibatkan diterimanya H_0 dan ditolaknya H_a yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan

Nilai signifikansi (Hafni Sahir, 2021: 53):

- 1) Jika Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
- 2) Jika Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)